



PERAN TEKNOLOGI TELEKOMUNIKASI DALAM MENDORONG INOVASI JARINGAN PERBANKAN SYARIAH

Liza Asri¹, Chindy Jihan Najiyah², Arif Hidayat Lubis³, Nurbaiti⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 29 November, 2024
Direvisi 30 November, 2024
Diterbitkan 30 November, 2024

Keyword:

*telecommunications technology
innovation
sharia banking
digital transformation*

ABSTRACT

The development of telecommunications technology in the last few decades has had a significant impact on various sectors, including the banking sector. One area undergoing major transformation is Islamic banking, where telecommunications technology plays an important role in driving network and service innovation. This article aims to explore the role of telecommunications technology in encouraging Islamic banking network innovation. By analyzing various aspects, from technology implementation to its impact on customer satisfaction, it is hoped that it can provide a clearer picture of how telecommunications technology contributes to the growth and sustainability of sharia banking in this digital era. This research concludes that overall, telecommunications technology plays a vital role in encouraging innovation in Islamic banking networks in Indonesia. By increasing operational efficiency, expanding access to services, and creating a better customer experience, Islamic banks can compete effectively in this digital era. For this reason, it is important for Islamic banks to continue to adapt to technological developments and meet market demands in order to provide the best service to the community

Corresponding Author:

Liza Asri,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Email: lizaasri10@gmail.com

Pendahuluan

Perbankan syariah sebagai opsi utama bagi masyarakat untuk melakukan pembayaran dan transaksi keuangan lainnya. Bank harus terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan zaman dan memudahkan pelanggannya dalam melakukan semua transaksi keuangan mereka. Perbankan syariah memiliki potensi untuk mendorong aktivitas ekonomi karena pertumbuhannya yang cepat. Hal ini dapat dijelaskan karena perbankan syariah adalah salah satu bidang yang dapat membantu menyebarkan dana kepada masyarakat secara efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, perbankan syariah juga berfungsi sebagai perantara yang dapat membantu mengatur aliran uang antara lembaga dan sektor lain yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan teknologi telekomunikasi telah membawa dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk perbankan syariah. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendorong inovasi yang relevan dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, lembaga perbankan syariah dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi menjadi semakin penting bagi industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Kemajuan teknologi telah mengubah lanskap industri perbankan, menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi para pelaku di dalamnya. Bagi perbankan syariah, digitalisasi



operasional menjadi kebutuhan yang mendesak. Beberapa alasan mengapa teknologi harus menjadi fokus utama bagi pengembangan perbankan syariah adalah meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, meningkatkan pengalaman nasabah, mendorong inovasi produk, serta memperkuat keamanan dan kepatuhan. Implementasi teknologi digital dapat memangkas biaya operasional bank, meningkatkan produktivitas karyawan, serta mempercepat proses layanan nasabah. Hal ini sangat penting bagi perbankan syariah yang umumnya masih memiliki skala usaha yang lebih kecil dibandingkan bank konvensional.

Teknologi juga memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau nasabah di berbagai lokasi, termasuk di daerah terpencil. Layanan digital seperti internet banking, mobile banking, dan branchless banking dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah. Selain itu, digitalisasi dapat meningkatkan pengalaman nasabah dengan menyediakan layanan yang lebih responsif dan personalized, serta mendorong inovasi produk dan layanan perbankan syariah yang lebih beragam. Kedepannya, perbankan syariah harus semakin mengintegrasikan teknologi dalam seluruh aspek operasionalnya agar dapat bersaing dan memberikan layanan terbaik bagi nasabah. Kolaborasi dengan fintech dan pengembangan kompetensi SDM di bidang digital juga menjadi kunci penting bagi transformasi digital perbankan syariah di Indonesia. (Laksono & Nisa, 2024)

Layanan transaksi perbankan tidak hanya dilakukan secara langsung dengan mendatangi kantor pusat atau kantor cabang yang tersedia, perbankan telah mengeluarkan layanan berupa digital. Perkembangan teknologi telekomunikasi telah menjadi salah satu pendorong utama dalam transformasi sektor keuangan global, termasuk perbankan syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan aksesibilitas dan efisiensi yang ditawarkan oleh teknologi ini telah membuka peluang baru bagi lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif. Dengan karakteristik uniknya yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perubahan teknologi guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Teknologi telekomunikasi, seperti aplikasi mobile banking, sistem pembayaran digital, dan platform perbankan online, tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi pengguna, tetapi juga memungkinkan bank syariah untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, integrasi teknologi ini mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam transaksi, yang merupakan aspek penting dalam prinsip-prinsip perbankan syariah.

Penelitian Prof. Dr. Sayuti Hasibuan, "Islamic Finance: Enhancing Its Transformation Role in Muslim Countries With Special Reference To Indonesia," mengidentifikasi beberapa faktor penghambat perkembangan sistem keuangan Islam di Indonesia. Kegagalan ini ditandai dengan rendahnya penguasaan aset oleh bank syariah dan ketergantungan yang kuat pada sistem keuangan konvensional. Salah satu penyebab utamanya adalah pemilihan teknologi yang tidak tepat. Meskipun berlabel syariah, bank-bank tersebut seringkali mengadopsi teknologi konvensional, termasuk nilai-nilai yang melekat di dalamnya, sehingga menghambat transformasi yang sebenarnya. (Syafei et al., 2013)

Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan berbasis teknologi karena sebagian besar pelanggan perbankan syariah masih terbiasa dengan transaksi konvensional dan belum terbiasa menggunakan teknologi untuk melakukan transaksi. Ini adalah salah satu tantangan besar dalam mendorong inovasi jaringan perbankan syariah.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa layanan perbankan syariah digital memiliki beberapa dampak negatif yang harus diperhatikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melakukan transformasi digital, yang dapat memengaruhi struktur infrastruktur dan gangguan teknologi yang ada pada sistem tersebut. Selain itu, pelayanan digital memiliki risiko keamanan seperti pencurian data pribadi atau pembobol akun, yang dapat membahayakan keamanan pelanggan. Perbankan syariah juga harus mempertimbangkan beberapa masalah terkait akses internet yang adil, keamanan data pelanggan, dan ketenagakerjaan saat mengembangkan layanan digital. Karena dampak dari masalah ini dapat menghambat beberapa pelanggan untuk menggunakan layanan digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi telekomunikasi dalam mendorong inovasi jaringan perbankan syariah. Dengan menganalisis berbagai aspek, mulai dari implementasi teknologi hingga dampaknya terhadap kepuasan nasabah, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana teknologi telekomunikasi berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan perbankan syariah di era digital ini.



Tinjauan Pustaka

Peran Teknologi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan teknologi sebagai metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis namun, definisi ini dapat diperluas. Dalam ilmu manajemen teknologi, terdapat pemahaman yang lebih komprehensif, mencakup teknologi sebagai: (1) produk atau barang buatan; (2) aktivitas atau kegiatan manusia; (3) kumpulan pengetahuan; dan (4) sistem terintegrasi.. (Syafei et al., 2013)

Teknologi berperan krusial dalam menopang perekonomian global, tidak terbatas pada kelompok atau wilayah tertentu. Era Industri 4.0 semakin memperkuat dominasi teknologi dalam aktivitas ekonomi dan transformasi gaya hidup masyarakat yang mengedepankan kenyamanan dan kemudahan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara global, teknologi mendorong perdagangan internasional, investasi asing, dan peningkatan efisiensi produksi. Namun, dampaknya tidak merata; teknologi cenderung menguntungkan pekerja terampil, memperlebar kesenjangan ekonomi dan menciptakan potensi pendapatan yang lebih besar bagi tenaga kerja dan sumber daya manusia (SDM) tertentu.

Peningkatan literasi digital menjadi kunci dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Keterampilan digital yang memadai, terutama di kalangan pelaku usaha pedesaan, meningkatkan potensi pemberdayaan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal. Program peningkatan literasi digital dan pemanfaatan teknologi merupakan upaya strategis untuk menciptakan dampak positif dan berkelanjutan bagi perekonomian daerah. (Agit et al., 2023)

Inovasi

Inovasi merujuk pada pembaruan, perubahan, dan pengembangan produk atau proses kerja yang lebih efektif. Dalam dunia bisnis, inovasi meliputi pengembangan ide-ide baru, peningkatan kualitas layanan, dan penciptaan produk yang lebih dinamis. Jenis inovasi meliputi inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi layanan. Inovasi produk melibatkan pengembangan produk dengan teknologi atau teknik baru. Inovasi proses berfokus pada peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya produksi melalui metode produksi yang lebih efektif. Sementara itu, inovasi layanan berupa pengembangan ide-ide baru untuk meningkatkan layanan yang ada, bertujuan untuk meningkatkan kecepatan dan efisiensi kinerja karyawan. (Yusuf et al., 2023)

Perbankan Syariah

Perbankan mencakup semua aktivitas terkait bank, termasuk pendirian, operasi, dan prosedur. Secara khusus, perbankan syariah mencakup operasional yang berkaitan dengan bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), termasuk pendirian, usaha komersial, dan prosedur operasional. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan dua jenis bank syariah yang berfungsi berdasarkan prinsip syariah Islam. Fatwa yang dihasilkan oleh organisasi yang mempunyai kewenangan memutuskan hukum syariah menjadi pedoman dalam operasional perbankan syariah..(Habibi, 2022)

Bank Islam adalah organisasi keuangan yang mengumpulkan uang, menyalurkan uang sebagai pembiayaan, dan menawarkan berbagai layanan perbankan, semuanya beroperasi sesuai pedoman syariah Islam. Persaingan industri perbankan syariah semakin ketat, padahal bank syariah masih memiliki jumlah bank, kantor cabang, dan aset yang jauh lebih sedikit dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, penawaran produk dan layanan perbankan syariah bervariasi antar bank; beberapa menawarkan produk perbankan secara komprehensif, sementara yang lain hanya menawarkan produk tertentu saja.

Perbankan syariah mencakup seluruh aspek bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk pendirian, operasi komersial, dan prosedur operasional. Bank syariah memiliki dua tujuan utama: pertama, mengumpulkan uang dari masyarakat umum melalui investasi dan tabungan; kedua, mereka mendistribusikan uang kepada mereka yang membutuhkan melalui kemitraan bisnis atau pembelian dan penjualan. Bank Islam tidak mengenakan bunga atau memberikan bunga kepada nasabahnya; mereka berfungsi sesuai dengan hukum Islam. Pengaturan kontrak antara bank dan nasabahnya menentukan imbalan yang diterima bank dan pembayaran yang diterima nasabah. Setiap kontrak dalam perbankan syariah harus mematuhi prinsip dan standar yang digariskan dalam hukum Islam. (Arnes, 2022)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi terkait pemanfaatan teknologi dalam perkembangan operasional perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi beragam sumber informasi yang relevan dari berbagai literatur. Sumber data meliputi buku, jurnal, artikel, laporan riset, dan dokumen-dokumen terkait, yang diperoleh melalui pencarian daring menggunakan basis data akademis dan platform jurnal ilmiah.



Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan selektif, meliputi identifikasi kata kunci, pencarian daring, pemilihan sumber informasi yang sesuai, dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang ditemukan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola, temuan-temuan, dan tren-tren yang muncul dari literatur, yang kemudian disintesis dan disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran dan dampak pemanfaatan teknologi dalam perkembangan operasional perbankan syariah, serta implikasi praktisnya dalam konteks industri perbankan global.

Penelitian ini menggunakan teknik kajian studi literatur (*literature review*). Kajian pustaka merupakan ringkasan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka biasanya digunakan dalam survei dan penelitian eksperimental sebagai bagian dari persiapan pengumpulan data aktual. Dalam penelitian terbaru, kajian pustaka juga digunakan untuk menciptakan konteks historis.

Studi literatur adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk menemukan teori-teori yang tepat dan relevan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data tinjauan pustaka diperoleh dari berbagai sumber, baik nasional maupun internasional. Analisis data dilakukan melalui tinjauan pustaka untuk mengkaji peran revolusi digital dan informasi terhadap kinerja perbankan syariah perspektif Society 5.0 dalam perekonomian Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Transformasi Digital dalam Layanan Perbankan Syariah

Saat ini, bank tidak hanya beroperasi dengan model tatap muka dan dokumen fisik. Mereka telah mengadopsi teknologi untuk menyediakan layanan non-tatap muka, yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. Nasabah kini dapat memanfaatkan dokumen digital melalui layanan perbankan digital, seperti mobile banking dan internet banking. (Nur Khotimah et al., 2023)

Perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi cara bank syariah memberikan pelayanan kepada masyarakat. Teknologi memungkinkan bank syariah untuk menjangkau lebih banyak nasabah di berbagai lokasi, karena layanan perbankan digital tidak lagi terikat oleh lokasi kantor pusat atau cabang. Layanan perbankan digital memanfaatkan teknologi untuk memberikan layanan elektronik yang lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer experience*). Nasabah dapat melakukan transaksi secara mandiri dengan tetap memperhatikan aspek keamanan.

Perbankan syariah dituntut untuk terus berinovasi, mentransformasi layanan, produk, dan sektor bisnis. Pengembangan fitur digital, misalnya, dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan bersepeda. Inovasi digital akan menciptakan perbankan syariah yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan cepat kepada masyarakat.

Dalam proses transformasi digital, perbankan syariah perlu fokus pada tiga komponen utama: pengalaman pelanggan (*Customer Experience*), operasional perusahaan yang optimal (*Operation Excellence*), dan model bisnis baru (*New Business Model*). Transformasi digital tidak hanya melibatkan tampilan digital, tetapi juga operasional, model bisnis, dan pemikiran seluruh pegawai.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah kebiasaan masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan, termasuk perbankan syariah. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah produk bank syariah yang memanfaatkan layanan digital untuk memberikan layanan terbaik dan memenuhi ekspektasi masyarakat dengan lebih efisien. Layanan perbankan digital yang ditawarkan oleh bank syariah merupakan upaya untuk menciptakan produk yang lebih kompetitif dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Transformasi digital dalam sistem informasi perbankan syariah memiliki dampak yang signifikan. Pemanfaatan berbagai teknologi telah membawa perubahan yang signifikan pada perbankan syariah.. (Cintya Amarta et al., 2024)

Teknologi dalam Perbankan Syariah

Teknologi adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. William dan Sawyer mendefinisikan teknologi dan informasi sebagai kombinasi layanan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang dapat mengirimkan suara, data, dan video. Saat ini, teknologi dan informasi sangat penting dalam aktivitas sehari-hari, terutama dalam kegiatan bisnis. Kemajuan teknologi dapat mempermudah berbagai hal, seperti menyebarkan dan



mengiklankan produk. Ada tiga fungsi utama teknologi dan informasi dalam kehidupan manusia, yaitu:

1. Teknologi menjadi pengganti dari peran manusia dalam pengelolaan suatu data dalam proses mulai dari input sampai ke output.
2. Teknologi menjadi peranan kuat dalam menyuguhkan informasi terhadap suatu tugas.
3. Teknologi memiliki peran sebagai bentuk restrukturisasi terhadap peran manusia dalam mentransformasikan perubahan terhadap penyelesaian dari beberapa tugas.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang baru, yang melibatkan penerapan proses baru (barang atau layanan) dengan mengadopsi pendekatan baru dari organisasi lain. Inovasi dianggap berhasil jika pembuatan dan pelaksanaan proses, produk, jasa, dan metode baru dapat menghasilkan peningkatan kualitas yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan.

Dibandingkan dengan sektor lain, perbankan nasional lebih maju dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Bank di Indonesia umumnya menggunakan Teknologi Sistem Informasi (TSI) perbankan untuk semua terapan teknologi informasi dan komunikasi yang berkaitan dengan layanan perbankan. Teknologi sangat penting dalam industri perbankan karena setiap transaksi mengandalkan teknologi, yang melibatkan metode input, proses, dan output. Contohnya adalah mesin hitung uang yang digunakan oleh teller bank.

Perbankan digital telah menjadi kebutuhan zaman pada era modern saat ini. Layanan perbankan digital tidak hanya memudahkan transaksi, tetapi juga mengubah cara orang berinteraksi dengan institusi keuangan. Layanan ini menggunakan sistem elektronik atau digital yang memungkinkan proses perbankan dilakukan secara mandiri dan terotomatis. Nasabah dan calon nasabah bank dapat memanfaatkan layanan perbankan dengan mudah melalui aplikasi perbankan atau situs web resmi bank. Semua transaksi, mulai dari transfer dana hingga pembayaran tagihan, dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi ini.

Cara melakukan transaksi perbankan telah berubah karena kemunculan internet dan jaringan nirkabel yang semakin merebak saat ini. Berikut ini teknologi yang ada di dunia perbankan yaitu:

1. Teknologi ATM

ATM (Anjungan Tunai Mandiri/Mesin Tunai Otomatis) merupakan teknologi dan sistem informasi yang digunakan dalam perbankan. ATM merupakan contoh penerapan konsep berbasis digital. Alat ini memiliki dua komponen penting: (1) *Hardware*: Terdiri dari beberapa unit PC dan sistem interface yang menghubungkan pengguna melalui kartu magnetic; dan (2) *Software*: Berperan sebagai interface yang menghubungkan pengguna dengan sistem melalui data.

a. Kartu ATM

Kartu ATM merupakan kartu yang digunakan dalam transaksi tunai baik melalui bank maupun di ATM itu sendiri. Kartu ATM memiliki strip magnetik yang terpasang seperti pada kartu kredit sebagai bentuk keaslian. Data pribadi pemegang kartu, seperti nomor rekening, nomor pribadi, dan kode akses, biasanya ditulis pada strip magnetik dalam bentuk kode yang hanya dapat dibaca oleh komputer.

a. Manfaat ATM

- 1) Membantu pelayanan secara praktis dan efisien.
- 2) Pengoperasiannya sangat mudah dilakukan.
- 3) Pelayanan yang diberikan 24 jam penuh, bahkan pada hari libur.
- 4) Memberikan keamanan dan privasi

2. E-Banking

E-Banking, juga dikenal sebagai electronic banking, adalah layanan perbankan yang menggunakan media elektronik sebagai perantaranya. Tujuannya adalah untuk menawarkan multichannel, mengurangi biaya transaksi bank, memberikan pelanggan pengalaman yang lebih bebas dan mudah, serta memberikan keamanan untuk transaksi yang dapat dilakukan kapan pun mereka mau. Fasilitas e-banking saat ini dibagi menjadi tiga bagian, masing-masing dengan sistem kerja yang berbeda menggunakan media yang berbeda: (1) Internet Banking: Memungkinkan pelanggan untuk melakukan operasi perbankan seperti memeriksa saldo, rekening, dana, dan pembayaran melalui komputer yang terhubung ke internet; (2) Mobile Banking: Memungkinkan pelanggan untuk melakukan operasi perbankan melalui perangkat mobile seperti smartphone atau tablet; dan (3) Media lainnya: Termasuk layanan elektronik lainnya seperti SMS Banking dan Phone Banking. Masing-masing bagian memiliki kelebihan tersendiri, memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi pelanggan dalam mengelola keuangan mereka.

a. Internet Banking

Internet banking merupakan layanan perbankan yang memberikan transaksi kemudahan perbankan melalui internet yang disajikan. Internet banking menjadi salah satu bisnis perbankan yang menggunakan internet dalam melakukan transaksi, yang dapat juga dijangkau informasi lainnya melalui situs web yang telah disediakan bank.



Internet banking merupakan salah satu layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi dan informasi, seperti mobile banking, SMS banking, dan telepon banking. Berikut contoh pengembangan layanan internet banking:

- 1) Transfer dana antar rekening dan bank: Memungkinkan pelanggan untuk mentransfer dana ke rekening lain di bank yang sama atau ke bank lain dengan mudah dan cepat.
 - 2) Pembayaran: Memungkinkan pelanggan untuk membayar berbagai tagihan seperti listrik, asuransi, pulsa, pendidikan, dan tiket secara online.
 - 3) Kartu kredit dan debit: Memungkinkan pelanggan untuk mengelola kartu kredit dan debit mereka secara online, seperti melihat saldo, melakukan pembayaran, dan mengatur limit.
 - 4) Informasi perbankan: Memungkinkan pelanggan untuk mengakses informasi perbankan mereka secara online, seperti saldo rekening, riwayat transaksi, dan informasi produk dan layanan.
 - 5) Histori hasil transaksi: Memungkinkan pelanggan untuk melihat riwayat transaksi mereka secara online, membantu mereka dalam melacak pengeluaran dan mengelola keuangan.
- b. SMS Banking

SMS Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses secara langsung melalui telepon seluler melalui media SMS (Short Message Service). Pelanggan dapat melakukan transaksi melalui HP dengan perintah SMS. Pelanggan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai transaksi, seperti memindahkan bukaan antar rekening, membayar dengan kartu kredit, listrik, dan telepon, dan membeli voucher.

c. M-Banking

Nasabah bank dapat melakukan transaksi perbankan melalui ponsel pintar mereka menggunakan layanan mobile banking. Akses layanan ini bisa melalui menu kartu SIM, data USSD (Unstructured Supplementary Service Data), atau aplikasi yang diunduh dan diinstal. Mobile banking, yang dapat diakses langsung melalui jaringan GSM (Global System for Mobile Communications) via SMS, menawarkan kemudahan dibandingkan SMS banking karena pelanggan tidak perlu mengingat format pesan SMS dan nomor tujuan yang spesifik. (Fahmi, 2024)

Peran Teknologi Telekomunikasi dalam Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari kontribusi berbagai teknologi, khususnya teknologi telekomunikasi, yang memfasilitasi operasional dan inovasi dalam dunia perbankan. Teknologi telekomunikasi memungkinkan akses cepat dan efisien antara bank, nasabah, dan berbagai pihak terkait. Artikel ini akan membahas bagaimana teknologi telekomunikasi berperan penting dalam mendorong inovasi jaringan perbankan syariah dan apa dampaknya terhadap sektor perbankan secara keseluruhan.

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang signifikan di era digital, di mana teknologi telekomunikasi berperan penting dalam mendorong inovasi dan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi krusial untuk meningkatkan layanan, memperluas jangkauan, dan memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

Salah satu dampak utama dari penerapan teknologi telekomunikasi dalam perbankan syariah adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengadopsi sistem digital seperti internet banking, mobile banking, dan aplikasi perbankan lainnya, bank syariah dapat mengotomatisasi proses transaksi dan pengelolaan data. Hal ini mengurangi biaya operasional dan mempercepat waktu layanan kepada nasabah. (Laksono et al., 2024)

2. Memperluas Akses Layanan

Teknologi telekomunikasi memungkinkan perbankan syariah untuk menjangkau nasabah di daerah terpencil yang sebelumnya sulit diakses. Layanan seperti mobile banking memungkinkan nasabah melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa harus mengunjungi cabang fisik. Ini sangat penting untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah, yang bertujuan untuk melayani masyarakat luas tanpa membedakan lokasi geografis. (Tartila et al., 2022)

3. Inovasi Produk dan Layanan

Kemajuan teknologi juga mendorong inovasi dalam produk dan layanan perbankan syariah. Contohnya, pengembangan platform crowdfunding syariah dan integrasi pembayaran digital dengan zakat serta sedekah. Inovasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan nasabah tetapi juga menciptakan solusi keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Parapat et al., 2024)

4. Pengalaman Nasabah yang Lebih Baik

Dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi, bank syariah dapat meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan yang lebih responsif dan personal. Fitur-fitur seperti chatbot dan analisis data memungkinkan bank untuk memahami kebutuhan nasabah secara lebih baik dan memberikan solusi yang tepat.



Hal ini berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan loyalitas yang lebih tinggi.

5. Tantangan dalam Transformasi Digital

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh teknologi telekomunikasi, perbankan syariah juga menghadapi tantangan dalam proses transformasi digital. Persaingan dengan fintech dan lembaga keuangan lainnya menuntut bank syariah untuk terus berinovasi agar tetap relevan. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa semua layanan yang ditawarkan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. (Tartila et al., 2022)

Kesimpulan

Teknologi telekomunikasi sangat penting dalam mendorong inovasi di jaringan perbankan syariah Indonesia. Efisiensi operasional meningkat, akses layanan meluas, dan pengalaman nasabah menjadi lebih baik, sehingga bank syariah dapat bersaing efektif di era digital. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pemenuhan tuntutan pasar menjadi kunci keberhasilan bank syariah dalam memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

Perkembangan pesat teknologi dan internet bukan ancaman, melainkan tantangan untuk berinovasi dan berkreasi. Integrasi teknologi digital dengan interaksi nasabah dapat menghasilkan solusi yang meningkatkan keteraturan dan efektivitas pekerjaan masyarakat. Digitalisasi informasi dan transformasi digital harus dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas. Digitalisasi informasi proses konversi informasi analog ke digital memudahkan produksi, penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi informasi dalam berbagai format (teks, angka, audio, visual) yang mencakup ideologi, sosial, kesehatan, dan bisnis.

Perbankan syariah berkolaborasi dengan teknologi informasi untuk membangun sistem informasi yang terintegrasi. Sistem ini meliputi aplikasi khusus yang mempermudah berbagai transaksi, termasuk jual beli salam. Menilai aplikasi perbankan syariah sebagai "baik" atau "lebih baik" bersifat relatif, karena kualitasnya bergantung pada berbagai faktor dan kebutuhan pengguna.

Perbankan syariah perlu terus berinovasi secara teknologi, melatih SDM di bidang digital, dan menjalin kemitraan strategis dengan perusahaan teknologi untuk mendukung transformasi digital berkelanjutan menuju keuangan syariah yang optimal.

Daftar Pustaka

- Agit, A., Hasmawati, Sahurri, Yunus, S., & Syukri, F. (2023). Peran Dan Kontribusi Teknologi Dalam Menunjang Potensi Ekonomi Masyarakat Di Wilayah Pedesaan. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 2, 264–265. doi: 10.36441/snpk.vol2.2023.126
- Arnes, O. V. (2022). Perkembangan Perbankan Syariah di Era Digital. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 1–2.
- Cintya Amarta, P., & Nisa, F. L. (2024). Pengaruh Teknologi Digital Dalam Perkembangan Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(3). doi: 10.59024/jise.v2i3.788
- Fahmi, M. D. J. Al. (2024). Peran Teknologi Digital dan Inovasi dalam Pengembangan Layanan Perbankan Digital: Peluang dan Tantangan di Era Society 5.0. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking*, 1(2).
- Habibi, M. R. (2022). Peran Perbankan Syari'ah dalam Perkembangan Perekonomian di Indonesia. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(1). doi: 10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25
- Laksono, B. A., & Nisa, F. L. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Perkembangan Operasional Perbankan Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 119.
- Nur Khotimah, B., & Abdulloh. (2023). Perkembangan Bank Syariah di Era Digitalisasi. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam*, 1(2).
- Parapat, E., Pebriansya, A., Prayogo, I., & Nurbaiti. (2024). Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Perbankan Syari'ah: Masa Depan Keuangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1).
- Syafei, A. W., Widuhung, S. D., & Hadi, K. (2013). Penerapan Teknologi (Sistem) Berbasis Islam Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 2.
- Tartila, M., & Asmuni. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3). doi: 10.29040/jiei.v8i3.6408
- Yusuf, E. B., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi sebagai Wujud Penerapan Green Banking. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 7(1), 37.